

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Taman Nasional Gunung Halimun Salak (TNGHS) merupakan kawasan konservasi yang terletak di daerah barat Jawa dengan luas kawasan mencapai 113.357 hektar. TNGHS secara administratif berada di 2 Provinsi dan 3 Kabupaten berbeda, Taman Nasional Gunung Halimun Salak berada di dalam provinsi Jawa Barat dan Banten dan berada di dalam kabupaten Bogor, Sukabumi dan Lebak (Kementerian Kehutanan, 2003). TNGHS memiliki fungsi sebagai sistem penyangga kehidupan yang melindungi lebih dari 700 spesies flora dan lebih dari 300 spesies fauna (Sonya et al, 2014). Sumber daya alam TNGHS juga memiliki pemanfaatan sebagai kawasan wisata, pemukiman, budidaya pertanian, pertambangan, pemanfaatan hasil hutan dan pengembangan infrastruktur dan ekosistem. Destinasi wisata di dalam TNGHS meliputi Air Terjun, Kawah Ratu, Penangkaran Elang Loji, Camping Ground, Desa Adat, Makam, dan Puncak Gunung Salak I dan II serta Puncak Gunung Halimun (Soedahlan, Nurmala, Widi, Mercusiana 2016).

Namun, Kawasan Wisata ekologis TNGHS masih memiliki berbagai permasalahan. Berdasarkan informasi dari Kurniawan dan rekan (2013) masih banyak aktivitas masyarakat yang menyebabkan pembukaan jalur liar. Pembukaan jalur liar membuat percabangan dengan jalur resmi di berbagai tempat yang tidak seharusnya, menimbulkan disorientasi arah bagi pengunjung dan menyulitkan pengunjung untuk mendapatkan informasi yang benar terkait arah navigasi dalam Kawasan TNGHS. Ditambah kurangnya panduan tertulis seperti petunjuk arah yang memadai juga menyebabkan kecelakaan yang berujung pada kehilangan nyawa saat mengeksplorasi alam (Sastha, 2007). Di bulan Maret tahun 2022 ditemukan 5 pendaki berusia 17-20 tahun yang hilang dan tersesat selama 2 hari. Menurut korban, kejadian tersebut terjadi karena mereka kehilangan arah sehingga

mereka memasuki jalur yang tidak seharusnya (Mabesbharindo, 2022). Bahkan, kejadian hilang dan tersesat di kawasan TNGHS menimbulkan korban jiwa. Menurut data tahun 2013 sampai 2022 ada 3 korban jiwa dalam pendakian gunung salak (Napwansyah, 2013).

Berdasarkan observasi partisipatif yang dilakukan oleh penulis di kawasan TNGHS seksi Cangkung-Cidahu, Kawah Ratu dan Puncak Salak I, kawasan TNGHS juga memiliki masalah pada penunjuk arah, tidak semua area pada kawasan TNGHS tersedia petunjuk arah yang memadai, dan pada petunjuk arah di kawasan TNGHS memiliki masalah visual seperti petunjuk arah yang tidak sejajar dengan pandangan mata dan sulit terlihat dari jarak jauh karena menggunakan warna dominan hijau di lingkungan yang dipenuhi pohon dan rerumputan yang juga berwarna hijau. Selain itu, mayoritas petunjuk arah dibuat dengan material kayu dan dengan tulisan cat berwarna kuning atau dipahat, namun kebanyakan sudah usang atau lapuk karena terkena gangguan suhu dan cuaca. Selain itu kawasan TNGHS tidak dicakup oleh sinyal seluler secara baik, mayoritas kawasan tidak memiliki sinyal seluler dan bagian lain bisa akses sinyal seluler namun dengan kondisi yang tidak stabil.

Dari permasalahan yang ada, Penulis menawarkan solusi berupa perancangan media informasi interaktif mengenai Taman Nasional Gunung Halimun Salak yang berupa Wayfinding/Sign System interaktif di kawasan TNGHS seksi Cangkung-Cidahu, Kawah Ratu dan Puncak Salak I. Wayfinding/Sign System Interaktif sendiri merupakan petunjuk arah yang menggunakan perangkat elektronik atau teknologi yang bisa membantu memberikan panduan navigasi dan informasi destinasi kepada pengunjung secara dinamis dan interaktif. Media ini berfungsi sebagai alat bantu navigasi dan cek poin bagi pengunjung, sehingga pengunjung dapat memperoleh arahan yang benar untuk melewati jalur resmi dan aman.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis di atas, rumusan masalah yang didapatkan oleh penulis adalah sebagai berikut:

Bagaimana perancangan *interactive signage* mengenai Taman Nasional Gunung Halimun Salak yang dapat memberikan panduan arah kepada pengunjungnya secara baik?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, Berikut ini adalah batasan masalah yang dapat penulis tetapkan dalam perancangan Media Informasi mengenai Taman Nasional Gunung Halimun Salak :

a. Demografis

Usia Primer	:17-24 Tahun (Usia Remaja Akhir Menurut DEPKES RI 2009).
Generasi	:Gen Z
Jenis Kelamin	:Laki-laki/Perempuan
Tingkat Pendidikan	:Minimal Sekolah Menengah Atas
Pekerjaan	:Pelajar/Mahasiswa/Pegawai
Status Ekonomi	:SES B
Bahasa yang digunakan	:Bahasa Indonesia

b. Geografis

Kota/Kabupaten	:Jabodetabek, Sukabumi
Provinsi	:Jawa Barat, DKI Jakarta, Banten

c. Psikografis

Orang - orang yang menyukai berwisata khususnya wisata alam, Terutama pemula atau orang yang mencoba pertama kali kegiatan *hiking*, *trekking*, atau orang yang membutuhkan *refreshing* atau relaksasi dari hiruk pikuk kegiatan sehari hari.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dari tugas akhir ini adalah:

Merancang *Interactive Signage* mengenai Taman Nasional Gunung Halimun Salak yang dapat digerakan secara analog dan memberikan panduan arah kepada pengunjungnya secara baik.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat tugas akhir dari perancangan media informasi mengenai Taman Nasional Gunung Halimun Salak dapat dibagi menjadi beberapa aspek. Bagi penulis dapat mengembangkan keterampilan dan mendalami ilmu desain yang berkaitan dengan Kawasan konservasi alam, bagi orang lain perancangan ini bermanfaat untuk kemudahan aksesibilitas saat berkunjung ke Kawasan TNGHS dan mendapat kemudahan informasi terkait TNGHS. Bagi Universitas bermanfaat untuk menambah koleksi penelitian mahasiswa dan kontribusi universitas dalam mendukung Upaya konservasi dan Pendidikan publik.

